

Optimalisasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Susun Huruf

Ika Febriana¹, Tsalitsa Gunawan Silalahi², Siti Zahara³, Indah Pefrianti⁴, Najwa Rana
Ismawan⁵, Gloria Stefany Advenesia Sinaga⁶, Imel Betsaida Lingga⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : ikafebriana@unimed.ac.id¹, tsalitsagunawansilalahi@gmail.com², sitizaharaa.1104@gmail.com³,
indahpefianti12@gmail.com⁴, nazwarana123@gmail.com⁵, gloriasinaga537@gmail.com⁶,
imelbetsaidalingga@gmail.com⁷

Abstract

This research aims to optimize early childhood language development through letter-composing games. Language is a basic skill that is very important for children's development, especially at an early age. Letter arranging games are believed to help children recognize, understand and use words in a fun and interactive way. The method used in this research is the literature study method. Data was collected from various academic literature, such as journal articles, books, theses and relevant research reports. The results of the research show that through this game, children experience improvements in speaking ability, letter recognition, and the ability to put together words and sentences. This research concludes that letter arranging games are effective in optimizing early childhood language development, and can be used as a fun and educational learning method for children.

Keywords : *development, leanguage, early childhood, games*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui permainan susun huruf. Bahasa merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk perkembangan anak, khususnya di usia dini. Permainan susun huruf diyakini dapat membantu anak untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai literatur akademik, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan ini, anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara, pengenalan huruf, serta kemampuan dalam merangkai kata dan kalimat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan susun huruf efektif dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini, dan dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan serta mendidik bagi anak-anak.

Kata Kunci: *perkembangan, bahasa, anak usia dini, permainan*

Article Info

Received date: 31 January 2025

Revised date: 10 February 2025

Accepted date: 17 February 2025

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Anda dapat membandingkan definisi tersebut dengan definisi sebagai berikut: bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: "*the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences*" (Richards, Platt & Weber, 1985: 153).

Menurut Santoso, dalam (Juwariyah, 2010:1), perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Menurut Bustomi (2012:20), perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan anak

adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial yaitu bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan (Mursid:2015).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Wiyani, 2014:97). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mansur (2007:35) bahwa perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi.

Menurut Papalia dan Feldman (2014: 259), pesatnya pemahaman terhadap kosakata melalui pemetaan cepat, mengizinkan anak untuk memilih perkiraan dan arti dari kata-kata baru setelah mendengarkan percakapan sekali atau dua kali. Anak akan lebih mudah menangkap dan mengerti dengan cepat apa yang didengarkan, dan kemudian menghipotesis kata dan arti kata tersebut sehingga ia dapat menggunakannya. Sementara itu, Vygotsky dalam (Jamaris, 2006: 34) mengemukakan bahwa ada dua alasan yang menyebabkan perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif. (1) anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi kepada diri sendiri. (2) tahap transisi dalam hal ini terjadi perubahan dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal menjadi kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, anak berbicara pada diri sendiri dan merupakan bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya. Pada saat ini, anak sangat senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik, hanya sedikit kesalahan ucapan yang dilakukan anak pada masa ini. (3) pada perkembangan selanjutnya anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginteranalisis percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan di dalam diri sendiri. Selanjutnya saat anak pada usia 5-6 tahun, ia sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan anak untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Menurut Azhim (2011: 37) perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: (1) intelegensi, (2) status sosial, (3) jenis kelamin, (4) hubungan keluarga, dan (5) kedwibahasaan. Berkaitan dengan fungsi bahasa, bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Menurut DEPDIKNAS (2000:15) fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain: (1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, (2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, (3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, (4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Bahasa merupakan social skill bagi anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Penguasaan kosakata merupakan jembatan bagi anak untuk terampil berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya termasuk teman sebayanya. Menurut Keraf (1989:4) Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih kosakata yang tepat sebagai wakil untuk menyampaikan gagasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji peran permainan susun huruf dalam mengoptimalkan kemampuan bahasa anak usia dini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah guna mendapatkan pemahaman mendalam terkait topik penelitian.

Data dikumpulkan dari berbagai literatur akademik, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian yang relevan dengan pengembangan bahasa anak usia dini dan penggunaan permainan edukatif, khususnya permainan susun huruf. Proses pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi literatur yang sesuai berdasarkan kata kunci seperti "pengembangan bahasa anak usia dini", "permainan edukatif", dan "permainan susun huruf". Literatur yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti manfaat permainan susun huruf dalam meningkatkan kosakata, fonologi, dan

keterampilan komunikasi anak. Data yang terkumpul kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas permainan susun huruf dalam mengoptimalkan kemampuan bahasa anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Wiyani, 2014:97). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mansur (2007:35) bahwa perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Bahasa

Menurut Yusuf (2001:121-122) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa diantaranya a) faktor kesehatan, faktor ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya, b) faktor intelegensi, perkembangan bahasa anak dapat di lihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal, c) status sosial ekonomi keluarga, beberapa studi tentang hubungan perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik, d) jenis kelamin.

Secara umum pada masa usia awal perkembangan anak, tidak terlihat adanya perbedaan dalam focalisasi antara laki-laki dengan perempuan. Namun seiring mulai memasuki usia dua tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki, e) hubungan keluarga, hubungan keluarga yang dimaksudkan adalah sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang belajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-5 Tahun

Scheaerlaekens (dalam Marat, 2005) menyebutkan ada tiga tahap perkembangan pada anak usia lima tahun pertama yaitu:

- a) Periode Prelingual (Usia 0-1 tahun)
Merupakan suatu periode yang ditandai dengan kemampuan bayi untuk mengoceh sebagai cara untuk berkomunikasi. Bayi dapat member respon yang berbeda-beda terhadap stimulus. Bayi dapat member respon positif terhadap orang yang ramah dan member respon negatif terhadap orang yang tidak ramah.
- b) Periode Lingual Dini (usia 1-2,5 tahun)
Periode ini disebut juga dengan *early lingual period* yaitu suatu periode perkembangan bahasa yang ditandai dengan kemampuan anak untuk membuat kalimat satu kata maupun dua kata dalam suatu percakapan dengan orang lain.
- c) Periode lingual dini dibagi tiga tahap, yaitu:
 - 1) Periode kalimat satu kata (*holophrase*), yaitu kemampuan anak untuk membuat kalimat yang hanya terdiri dari satu kata yang mengandung pengertian secara menyeluruh dalam suatu pembicaraan.
 - 2) Periode kalimat dua kata, yaitu periode perkembangan bahasa yang ditandai dengan kemampuan anak membuat kalimat dua kata sebagai ungkapan berkomunikasi dengan orang lain.
 - 3) Periode kalimat lebih dua kata (*more word sentence*), Yaitu periode perkembangan bahasa yang ditandai dengan kemampuan anak untuk membuat kalimat secara sempurna sesuai dengan susunan subjek, predikat dan objek.
- d) Periode Diferensiasi (usia 2,5-5 tahun)
Merupakan suatu periode yang ditandai dengan kemampuan anak untuk menguasai bahasa sesuai dengan hukum tata bahasa yang baik. Pada masa ini ketrampilan anak dalam berbicara berkembang pesat. Bukan saja penambahan kosakatanya yang mengagumkan, tetapi ia sudah mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya.

Vygotsky dalam (Susanto, 2012:73), menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Usia dini adalah fase yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

Permainan susun huruf bermanfaat untuk perkembangan bahasa anak usia dini, dimana mereka dapat mengembangkan keterampilan membaca dan mengenal huruf, melatih koordinasi tangan dan mata anak, meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, serta mendorong anak untuk belajar melalui permainan yang menyenangkan. Implementasi permainan susun huruf dalam meningkatkan bahasa anak usia dini dapat juga memperkenalkan kosakata baru kepada mereka. Melalui permainan ini kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan. Dengan bermain, anak akan merasa lebih bahagia dan ceria. Adapun kaitannya dengan aspek perkembangan bahasa bahwa bermain merupakan aktivitas yang dapat menstimulus bahasa anak, sebab ketika bermain anak akan berkomunikasi dan baik juga untuk perkembangan sosial emosional anak. Cara bermainnya yaitu:

1. Guru atau orang dewasa menyiapkan kata yang terdiri dari empat huruf dan menuliskannya pada papan permainan.
2. Anak-anak mencari stik huruf yang sesuai untuk membentuk kata tersebut.
3. Setelah menemukan huruf yang tepat, anak menancapkan stik huruf ke dalam botol plastik sesuai urutan yang benar.
4. Setelah kata tersusun dengan benar, guru dapat memberikan pujian atau hadiah kecil untuk memotivasi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan ini, anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara, pengenalan huruf, serta kemampuan dalam merangkai kata yang bermakna. Aktivitas ini melatih keterampilan fonologi serta kemampuan anak dalam membentuk kalimat sederhana. Dengan seringnya berlatih menyusun huruf menjadi kata, anak menjadi lebih percaya diri dalam mengucapkan kata-kata yang baru mereka pelajari. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan keterampilan berbicara mereka, terutama dalam hal artikulasi dan ekspresi verbal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan susun huruf dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini dan dapat dijadikan sebagai metode permainan yang menyenangkan serta mendidik bagi anak-anak.



Gambar 1: Permainan Susun Huruf

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan susun huruf merupakan metode yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui permainan ini, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf, menyusun kata, berbicara, serta mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial mereka.

Permainan edukatif seperti ini tidak hanya membuat pembelajaran bahasa lebih menyenangkan tetapi juga membantu anak untuk lebih mudah memahami konsep dasar bahasa sejak usia dini. Oleh karena itu, permainan susun huruf dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi empiris dengan metode eksperimen guna mengukur efektivitas permainan susun huruf dalam konteks yang lebih luas dan dengan pendekatan yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Aulina, C. N. (2019). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Umsida Press, 1-107.
- Daniels, H. (2001). *Vygotsky and Pedagogy*. Routledge
- Fitriyani, N. & Sari, M. (2020). "Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Permainan." *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45.
- Papalia, D.E. et. al. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.